

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *PULANG*
KARYA TERE LIYE**

**Dahlia Permata Sari
NIM 2014/14016099**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *PULANG*
- KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DAHLIA PERMATA SARI
NIM 2014/14016099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

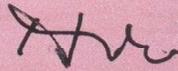
SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pulang*
Karya Tere Liye
Nama : Dahlia Permata Sari
NIM : 2014/14016099
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indoneisa dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2018

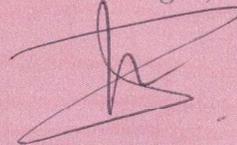
Disetujui oleh

Pembimbing I,



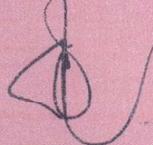
Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP. 19500104 197803 1 001

Pembimbing II,



Zulfikarni, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810913 200812 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP. 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dahlia Permata Sari
NIM : 2014/14016099

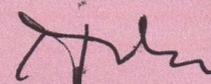
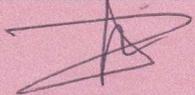
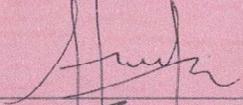
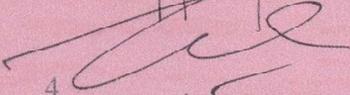
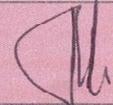
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pulang*
Karya Tere Liye**

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|--|--|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Zulfikarni, S.Pd., M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Nurizzati, M.Hum. | 3.  |
| 4. Anggota | : Dr. Abdurahman, M.Pd. | 4.  |
| 5. Anggota | : Dr. Tressyalina, M.Pd. | 5.  |

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pulang Karya Tere Liye* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Padang, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Dahlia Permata Sari

NIM 14016099

ABSTRAK

Dahlia Peramata Sari, 2018. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif.

Data penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang menampilkan peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh yang mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu membaca dan memahami, menginventarisasi, dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pulang* karya Tere Liye dan berpedoman pada membaca apresiasif. Teknik analisis data penelitian ini, yaitu data yang telah terkumpul dan diklasifikasi, selanjutnya di analisis berdasarkan teori. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikaji di dalam novel *Pulang* karya Tere Liye ditemukan. *Pertama*, data yang mengandung nilai pendidikan karakter percaya diri dengan indikator pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan, dan bersikap tenang. *Kedua*, data yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dengan indikator melaksanakan kewajiban dan melaksanakan tugas sesuai kemampuan. *Ketiga*, data yang mengandung nilai pendidikan karakter bersikap santun dengan indikator menerima nasihat dari orang lain, menghindari permusuhan, menjaga perasaan orang lain, dan berbicara dengan tenang. *Keempat*, data yang mengandung nilai pendidikan karakter saling menghargai dengan indikator menerima perbedaan pendapat, mengakui kelebihan orang lain, membantu orang lain, dan dapat bekerja sama. Dan *Kelima*, data yang mengandung nilai pendidikan karakter jujur dengan indikator mengemukakan apa adanya, berbicara secara terbuka, menunjukkan fakta yang sebenarnya, dan mengakui kesalahan. Kemudian hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII dengan materi teks novel.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin. Puji syukur ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., dan Zulfikarni, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan II, (2) Dr. Amril Amir, M.Pd. selaku penasehat akademis, (3) Dr. Nurizzati, M.Hum., Dr. Abdurahman, M.Pd., dan Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku tim penguji, (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (6) orangtua, keluarga, serta rekan-rekan yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan bermanfaat.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Novel	10
2. Nilai Pendidikan Karakter.....	17
a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Percaya Diri	23
b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab.....	23
c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bersikap Santun	24
d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Saling Menghargai.....	25
e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Jujur	26
3. Pendekatan Analisis Fiksi	28
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data	36
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengabsahan Data	37
F. Teknik Penganalisisan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Penelitan	40
B. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Implikasi.....	63
C. Saran	65
KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	34
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Nilai Pendidikan Karakter.....	27
Tabel 2. Format Inventarisasi Satuan Peristiwa.....	37
Tabel 3. Format Interpretasi Satuan Peristiwa.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Novel <i>Pulang</i> Karya Tere Liye.....	68
Lampiran 2. Format Inventarisasi Satuan Peristiwa.....	72
Lampiran 3. Format Interpretasi Satuan Peristiwa.....	96

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu sarana yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan ide mulai dari permasalahan hidup hingga perasaannya. Pengungkapan itu biasa terealisasi apabila ada pengalaman yang dialami sendiri oleh pengarang ataupun realita yang terjadi di masyarakat. Semua permasalahan itu akan menjadi objek terciptanya karya sastra. Dalam penciptaannya, pengarang harus terbuka menerima kenyataan disekitarnya dan menuangkannya kedalam sebuah karya sastra.

Sastrawan dalam menciptakan sebuah karya tidak hanya ingin menghasilkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati, tetapi juga ingin menyampaikan ide-ide, gagasan, serta pandangannya mengenai sesuatu yang dilihat dan dirasakan. Sesuatu yang dirasakan pengarang itu kemudian dituangkan ke dalam tulisan. Orang lain bisa tahu kondisi sosial masyarakat tertentu pada suatu masa meskipun itu tidak digambarkan persis sama dengan keadaan yang nyata. Karya sastra juga dijadikan media dalam mengungkapkan kehidupan sehari-hari manusia.

Pada saat ini, karya sastra yang paling populer di kalangan remaja hingga dewasa adalah cerpen dan novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang menghadirkan gambaran-gambaran kehidupan manusia dalam bentuk tulisan. Kisah dalam novel akan menggambarkan suatu kejadian yang seolah-olah benar-

benar terjadi. Konflik dalam novel tidak luput dari imajinasi seorang pengarang yang memiliki ide yang unik dan kreatif. Realita kehidupan dikembangkan oleh pengarang sesuai perkembangan zaman.

Salah satu masalah atau persoalan kehidupan yang sering menjadi perbincangan yakni persoalan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu nilai yang ingin disampaikan pengarang baik langsung maupun tidak kepada pembaca melalui karyanya. Oleh karena itu, pengarang berusaha dalam menyampaikan lebih dari satu pesan pendidikan dalam karyanya. Masalah pendidikan (*education*) terutama pendidikan karakter merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak seorang manusia sepanjang hidupnya. Tanpa adanya pendidikan, mustahil manusia akan dapat hidup sesuai dengan impian untuk maju dan sejahtera.

Pendidikan karakter memiliki makna dan pengaruh yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kepekaan dan kesadaran yang tinggi serta komitmen untuk melakukan kebaikan. Karakter dapat dikatakan sebagai sifat alamiah seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral berbentuk tindakan yang baik, jujur, disiplin, tegas, mandiri, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Nugroho (dalam Muslich, 2011:1) menyatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Berdasarkan masalah yang dinyatakan Nugroho tersebut, Muslich (2011:15)

menyanggah dengan menyatakan bahwa setiap negara memiliki karakter kebangsaan yang khas dan harus ditanamkan kepada warganya, termasuk Indonesia yang memiliki karakter kejujuran, toleransi, dan budi pekerti luhur. Dalam praktiknya, tidak perlu mengatur kurikulum khusus, tetapi cukup mengintegrasikannya dalam pelajaran di sekolah yang berkaitan dengan itu, misalnya pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan sejarah. Selain itu, pada seminar psikologi dan kemanusiaan, Nasrullah (2015:485) mengungkapkan tujuan pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter kepribadian. Pendidikan karakter dilakukan dengan tindak tutur direktif (nasehat, perintah, anjuran, dan sebagainya). Model pendidikan karakter pada remaja diintegrasikan dalam berbagai peraturan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler atau media poster yang ditempel di dinding-dinding sekolah dan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai karakter pada siswa yakni dengan pemilihan karya sastra yang tepat. Hasil penelitian Suryaman (2011:115) membuktikan bahwa karya sastra yang berkarakter merupakan media pencerahan mental dan intelektual peserta didik yang menjadi bagian terpenting di dalam pengembangan karakter dan kecerdasan. Pembelajaran sastra yang relevan untuk pengembangan karakter dan kecerdasan peserta didik adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk membaca dan menulis karya sastra yang akhirnya

mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian. Untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik diperlukan buku-buku sastra yang memenuhi kriteria yang sesuai untuk peserta didik, yakni bahasanya indah; mengharukan pembacanya; membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan; serta mendorong pembacanya untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.

Melalui pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal kepada peserta didik atau generasi muda akan mampu menjawab permasalahan yang kompleks. Hal ini dinilai penting sebagai salah satu upaya memperbaiki karakter peserta didik atau generasi muda karena kenyataannya di lapangan ditemui karakter yang rusak seperti tawuran antar pelajar dan mahasiswa, peredaran foto dan video porno. Diterapkannya pendidikan karakter ini diharapkan dapat mengubah karakter peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia sehingga lahirnya generasi bangsa yang berkarakter dan beragama.

Hasil penelitian Sulistyowati (2013:3) membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya keluarga, lingkungan, dan bahasa, dan banyak lagi lainnya. Salah satu diantaranya yang paling

berpengaruh adalah bahasa. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan suatu keharusan modal yang mampu menunjukkan identitas diri. Baik dari situasi formal maupun non formal. Bahkan bahasa yang dianggap sebagai budaya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Seseorang mulai mengenal bahasa sejak di lingkungan keluarga, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah, dan masyarakat. Ini semua yang disebut lingkungan pendidikan. Namun pendidikan yang ada di lingkungan kita belum mampu memberikan nilai lebih sehingga mampu membuat seseorang menjadi mudah menghadapi masa depannya dengan baik.

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sedangkan salah satu untuk mendapatkan pendidikan dengan nilai-nilai mulia, berakhlak, kreatif, dan memiliki karakter sesuai budaya bangsa dapat diperoleh melalui penggunaan

bahasa yang baik. Seperti yang ditekankan pada pernyataan diatas, bahasa ternyata memiliki peran dalam pengelolaan dan menciptakan generasi penerus yang memiliki nilai lebih.

Pendidikan tidak hanya didapat di sekolah atau lembaga pendidikan formal saja. Tetapi juga didapat ketika kita bermain. Ada istilah yang mengatakan “Bermain sambil belajar,” istilah ini sangatlah tepat digunakan ketika kita menikmati sastra untuk menghibur diri sekaligus belajar dari isi dan pesan yang terkandung dalam sastra tersebut. Sekarang ini telah banyak sastra yang selain mengandung hiburan juga mengandung unsur nilai dan pendidikan.

Novel *Pulang* karya Tere Liye merupakan novel yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Novel ini sangat menarik untuk dibaca dan bahasanya yang sederhana membuat pembaca lebih mengerti isi cerita dari novel tersebut. Novel *Pulang* karya Tere Liye membahas nilai-nilai pendidikan seperti nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pulang* yakni percaya diri, tanggung jawab, sikap santun, saling menghargai, dan jujur.

Pengambilan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai masalah yang diteliti merupakan ide yang muncul ketika membaca novel *Pulang* karya Tere Liye. Nilai pendidikan karakter mengembangkan rasa percaya diri dalam hal ini terlihat dalam kutipan novel berikut.

“Baik, kita mulai saja, kau bisa membaca dan menulis?” Frans bertanya padaku. Aku mengangguk. Mamaku juga mengajarkan berhitung di kampung. Pun diam-diam mengajarkan mengaji, sholat, dan ilmu agama” (*Pulang*, 2015:48).

Berdasarkan kutipan tersebut pengarang menggambarkan salah satu nilai pendidikan karakter percaya diri yakni mengembangkan berkemauan keras. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Bujang memiliki kemauan keras. Meskipun bujang tidak mengenal bangku sekolah yang formal, tetapi bujang tetap dapat berhitung dan membaca dan belajar yang diajarkan oleh Mamaknya di kampung meskipun tidak seperti belajar pada umumnya yakni sekolah formal. Kerena di kampung Bujang tidak ada yang mengenal sekolah. Mamaknya pun dapat membaca, berhitung seperti yang diajarkan kepada Bujang karena Mamaknya dulu bukan orang asli kampung tersebut. Kedatangannya Tauke Besar ke kampung halaman Bujang, membuat Bujang meninggalkan Mamaknya di kampung, karena ayah Bujang yang menyuruh untuk ikut dengan Tauke Besar. Kemudian Bujang ikut ke kota bersama Tauke, di san Bujang mengembangkan bakat dan belajarnya dengan diajarkan oleh Frans. Frans adalah guru privat Bujang, selama Bujang belum mendapatkan sekolah formal. Frans lah yang mengajari Bujang di rumah Tauke seperti sekolah pada umumnya. Bujang diberi soal-soal dan disuruh mengerjakan.

Beragam permasalahan tampak di dalam novel tersebut, tidak terlepas dari peristiwa yang dialami oleh tokoh itu sendiri untuk membangun pendidikan yang berkarakter dari peristiwa tersebut berhubungan dengan kejadian yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pulang* karya Tere Liye, karena pengarang sangat kental menggambarkan karakter baik pada tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang patut ditiru serta pembaca juga dapat lebih

memahami, menghayati isi cerita dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *pulang* karya Tere Liye. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi (1) nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri, (2) nilai-nilai pendidikan karakter tanggungjawab, (3) nilai-nilai pendidikan karakter bersikap santun, (4) nilai-nilai pendidikan karakter saling menghargai, dan (5) nilai-nilai pendidikan karakter jujur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam novel *Pulang* karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi (1) nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri, (2) nilai-nilai pendidikan karakter tanggungjawab, (3) nilai-nilai pendidikan karakter bersikap santun, (4) nilai-nilai pendidikan karakter saling menghargai, dan (5) nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat didalam novel *pulang* karya Tere Liye, agar dapat direalisasikan dalam kehidupan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, yaitu (1) bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan atau wawasan dalam memahami dan meneliti karya sastra, (2) bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian karya sastra lain, (3) bagi pembaca, melatih pemahaman dalam memahami karya sastra, dan (4) bidang pendidikan, dapat dijadikan bahan perkembangan teori-teori karya sastra dan sebagai bahan pengajaran apresiasi sastra.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam batasan masalah, dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah dibawah ini.

1. Nilai adalah suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang menjadi panutan orang banyak dalam suatu masyarakat tertentu agar dapat diperoleh sesuatu yang dianggap benar, pantas, dan baik yang harus dilakukan serta diperhatikan oleh anggota masyarakat.
2. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menunjukkan pertumbuhan kepribadian, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.